

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Keaktifan Siswa

###### a. Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan.<sup>1</sup> Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>2</sup>

Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.<sup>3</sup>

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang

---

<sup>1</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, (2014), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher, hal. 36

<sup>2</sup> Sardiman A.M, (2001), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 98

<sup>3</sup> <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, diakses tanggal 14 Desember 2017, pukul: 20. 40 WIB.

memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Dua aktivitas (psikis maupun fisik) tersebut memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya, karena keduanya merupakan satu kesatuan. J. Peaget, pakar psikologi asal Swiss berpendapat “ seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.<sup>4</sup>

Aktivitas fisik maupun non fisik (psikis) yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran haruslah kegiatan yang bersifat positif, artinya segala kegiatan yang dapat memberikan dampak baik terhadap proses pembelajaran serta dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Isra’ ayat 36:



Artinya: “dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”<sup>5</sup>

Maksudnya adalah media untuk untuk sampainya ilmu yakni melalui pendengaran, penglihatan, perenungan atau pemikiran. Ketiganya harus diintegrasikan dengan baik untuk memaksimalkan pendidikan intelektual seseorang. Karena itu perlu dipahami bahwa yang dilihat disini adalah fungsinya, bukan alatnya. Al-Qur’an mengajarkan manusia bersikap kritis, dengan

---

<sup>4</sup> Ahmad Rohani dan Adu Ahmadi, (1991), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 7

<sup>5</sup> Al-Qur’an Al-Karim

cara menggunakan pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran. Karena itu ajaran islam melarang orang betaqlid dalam agama, yaitu mengikuti saja tanpa mengetahui dalil atau sumber rujukannya. Sikap taqlid sama dengan meniadakan adanya potensi akal yang Allah SWT berikan. Ayat ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang berusaha memaksimalkan potensi generik indrawi tersebut untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah segala kegiatan yang melibatkan fisik maupun non fisik (mental) yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang bernilai positif serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga berdampak baik pada proses pembelajaran.

#### b. Klasifikasi Keaktifan Siswa

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak di dalam kelas. Seharusnya aktif mentallah yang lebih diutamakan dalam proses pembelajaran dari pada aktif fisik semata. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.<sup>6</sup>

Getrude M. Whipple membagi kegiatan yang menunjukkan aktivitas peserta didik dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Bekerja dengan alat visual, yakni:
  - a) Mengumpulkan gambar dan bahan ilustrasi lainnya.
  - b) Mempelajari gambar, *stereograph slide film*, khusus mendengar penjelasan, mengajukan pertanyaan.
  - c) Mengurangi pameran.
  - d) Mencatat pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual.
  - e) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.
  - f) Menyusun pameran, menulis tabel
  - g) Mengatur *file material* untuk digunakan kelak.
- 2) Ekskursi dan trip, yakni;
  - a) Mengunjungi museum, akuarium, dan kebun binatang.
  - b) Mengundang lembaga/jawatan yang dapat memberikan keterangan dan bahan-bahan.
  - c) Menyaksikan demonstrasi, seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi.
- 3) Mempelajari masalah, yakni:

---

<sup>6</sup> Mardianto, (2013), *Psikologi pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 13

- a) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan penting.
  - b) Mempelajari ensiklopedia dan referensi.
  - c) Membawa buku-buku dari rumah atau perpustakaan untuk melengkapi koleksi sumber.
  - d) Mengirim surat kepada badan-badan bisnis untuk memperoleh informasi dan bahan-bahan.
  - e) Melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh *Guidance* yang telah disampaikan oleh pendidik.
  - f) Membuat catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
  - g) Menafsirkan peta dan menentukan lokasi.
  - h) Melakukan eksperimen, misalnya membuat sabun.
  - i) Menilai informasi dari berbagai sumber dan menentukan kebenaran atas pertanyaan yang bertentangan.
  - j) Mengorganisasikan bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
  - k) Mempersiapkan dan memberikan laporan lisan yang menarik serta bersifat informatif.
  - l) Membuat rangkuman dan menulis laporan dengan maksud tertentu.
  - m) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
  - n) Men-*skin* bahan untuk menyusun subyek yang menarik untuk studi lebih lanjut.
- 4) Mengapresiasi literatur, yakni:
- a) Membaca cerita yang menarik.
  - b) Mendengar bacaan untuk kesenangan dan informasi.
- 5) Ilustrasi dan kontruksi, yakni:
- a) Membuat *chart* dan diagram .
  - b) Membuat *blue print*.
  - c) Meggambar dan membuat peta, *relief map*, *pictorial map*
  - d) Membuat poster.
  - e) Membuat ilustrasi, peta, dan diagram untuk sebuah buku.
  - f) Menyusun rencana permainan.
  - g) Menyiapkan suatu *frieze*.
  - h) Membuat artikel untuk pameran.
- 6) Bekerja menyajikan informasi, yakni:
- a) Manyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
  - b) Menyensor bahan-bahan dalam buku.
  - c) Menyusun *bulletin board* secara *up to date*.
  - d) Merencanakan dan melaksanakan suatu program *assembly*.
  - e) Manulis dan menyajikan dramatisasi.
- 7) Cek dan tes, yakni:
- a) Mengerjakan informal dan *standardized test*.
  - b) Menyiapkan tes untuk pelajar lain.
  - c) Menyusun grafik perkembangan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Martinis Yamin, (2004), *Pengembangan Kompetensi Pebelajar*, Jakarta: UI-Press, hal. 69

Paul D. Dierich membagi kegiatan yang menunjukkan aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tentang klasifikasi keaktifan di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas di sini tidak hanya terbatas ada aktivitas jasmani saja yang hanya bisa dilihat secara langsung melainkan juga aktivitas rohani. Keadaan dimana siswa melakukan aktivitas belajar inilah yang disebut keaktifan belajar.

### c. Karakteristik Keaktifan Siswa

Menurut Sudjana, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah;
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah;
- 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal;
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.<sup>9</sup>

Selain itu, karakteristik keaktifan siswa/ aktivitas siswa dapat ditinjau berdasarkan prosesnya, sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.... hal. 101

<sup>9</sup> Nana Sudjana, (2013), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, hal. 72

- 1) Keaktifan siswa ditinjau dari proses perencanaan
  - a) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
  - b) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
  - c) Adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Keaktifan siswa ditinjau dari proses pembelajaran
  - a) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
  - b) Siswa belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip di berikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman itu dapat dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.
  - c) Adanya upaya siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
  - d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
  - e) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
  - f) Siswa mampu berinteraksi multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa. interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata, artinya pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.
- 3) Keaktifan siswa ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran.
  - a) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
  - b) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.
  - c) Kemauan siswa menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.<sup>10</sup>

Selain itu, Keaktifan siswa dapat diidentifikasi dari adanya ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi.
- 2) Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
- 3) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 4) Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan di kelas.

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 141-142

5) Menggunakan berbagai metode secara bervariasi, alat dan media pengajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kriteria keaktifan belajar siswa, maka indikator keaktifan siswa yang menjadi patokan penilaian pada pembelajaran fikih pada materi sedekah, hadiah dan hibah dalam penelitian ini hanya terbatas pada sepuluh indikator sebagai berikut:

- a) Memperhatikan penjelasan guru
- b) Memperhatikan presentasi teman
- c) Merangkum materi pelajaran
- d) Menggunakan media belajar dengan baik
- e) Berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok
- f) Membacakan hasil diskusi kelompok
- g) Mengajukan pertanyaan
- h) Menjawab pertanyaan
- i) Menanggapi
- j) Memecahkan masalah

Peneliti menetapkan untuk masuk dalam kategori aktif, siswa harus memenuhi minimal 7 indikator tersebut. Dengan target persentase tingkat keaktifan siswa sebesar 70 % dari seluruh siswa dikelas.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pada diri seseorang terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Muhammad Ali, (2008), *Guru Dalam Proses Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal. 69

## 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

### a) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

### b) Aspek Psikhis (Psikologi)

Menurut Sardiman A.M, sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.<sup>12</sup> Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Perhatian,

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya. Semakin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu.

#### 2) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik.

#### 3) Tanggapan

---

<sup>12</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja....*hal. 108



Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja.

4) Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

5) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah : menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.

6) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensia yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu.

7) Berfikir

Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

## 8) Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.<sup>13</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk faktor eksternal sebagai berikut:

### a) Keadaan Keluarga

Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

### b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

### c) Media Pembelajaran

Sekolah yang cukup memiliki media diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara guru dalam menggunakan media tersebut, akan menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar.

---

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, (2013), *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal. 124

#### d) Motivasi Sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.<sup>14</sup>

#### c. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa

Guru atau pendidik berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt., sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>15</sup>

Syarat berkembangnya keaktifan siswa adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya agar keaktifan siswa dapat tumbuh saat proses pembelajaran.<sup>16</sup> Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, artinya tujuan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh guru, akan tetapi diharapkan siswa pun terlibat dalam menentukan dan memutuskannya.
- 2) Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan oleh guru akan tetapi melibatkan siswa. Hal ini penting dilakukan untuk

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, (2016), Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 175

<sup>15</sup> Syafaruddin, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Putaka Utama, hal. 53

<sup>16</sup> Mardianto, *Psikologi pendidikan...*, hal. 124

- memupuk tanggung jawab siswa. biasanya manakala siswa terlibat dalam menentukan jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya, siswa akan lebih bertanggung jawab untuk mengerjakannya.
- 3) Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Dengan memberitahukan rencana pembelajaran, maka siswa akan semakin paham apa yang harus dilakukan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.
  - 4) Memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya. Guru perlu menyadari bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat beragam. Oleh karena kemampuannya itu guru perlu melakukan kontrol kepada siswa untuk melayani setiap siswa terutama siswa yang dianggap lambat dalam belajar.
  - 5) Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal ini, pertanyaan tidak semata-mata berfungsi untuk menguji kemampuan siswa melainkan melalui pertanyaan guru dapat mendorong siswa agar termotivasi untuk belajar, selain itu melalui pertanyaan guru juga dapat membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan yang berhubungan dengan berbagai keterampilan bertanya harus dikuasai oleh guru.
  - 6) Membantu siswa dalam menarik suatu kesimpulan. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru tidak menyimpulkan sendiri pokok bahasan yang dipelajari, proses dan kesimpulan apa yang dapat ditarik sebaiknya diserahkan kepada siswa namun tetap dengan bantuan dari guru, maksudnya ialah guru hanya berperan sebagai pembantu dan pengarah bagi siswa dalam merumuskan kesimpulan.

- 7) Guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai penunjuk dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar lainnya.<sup>17</sup>

Gagne dan Briggs (1979) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kelas, meliputi 9 aspek sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar) kepada peserta didik.
- 3) Mengingat kompetensi persyarat.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.<sup>18</sup>

Selain itu, untuk membangkitkan keaktifan jiwa (psikis) peserta didik guru perlu:

- 1) Mengajukan pertanyaan dan membimbing peserta didik.
- 2) Memberikan tugas-tugas untuk memecahkan masalah-masalah, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 3) Menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan, memberikan pendapat, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Untuk membangkitkan keaktifan jasmani, maka guru perlu:

- 1) Menyelenggarakan berbagai bentuk pekerjaan ketrampilan di laboratorium, atau diruang praktek lainnya.
- 2) Mengadakan pameran, karyawisata, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dalam proses pembelajaran guru juga harus dapat memantaskan dirinya sebagai suri tauladan bagi siswanya. Karena melalui suri tauladan yang baik, siswa dapat belajar kebiasaan baik dan akhlak yang mulia. Sebaliknya jika suri tauladannya buruk siswa akan terjerumus pada kebiasaan yang buruk dan akhlak yang tercela.

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 139

<sup>18</sup> Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pebelajar...*, hal. 67

<sup>19</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran...*, hal. 9

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 10

#### d. Nilai/Manfaat Keaktifan Siswa dalam Pengajaran

Penggunaan asas keaktifan besar nilainya bagi pengajaran para siswa oleh karena:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuannya.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, serta hubungan anatar guru dan orang tua siswa.
- 7) Pengajaran di selenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
- 8) Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan tidak hanya dirasakan oleh siswa namun juga berbagai pihak lainnya. Keaktifan belajar memberikan manfaat bagi siswa, seperti siswa dapat mencari pengalaman sendiri, mengembangkan aspek diri siswa, melatih kerjasama, dapat bekerja sesuai dengan kemampuan, interaksi sosial, dan pencapaian akademik. Keaktifan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan kecakapan yang dimilikinya.

## 2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group To Group Exchange*

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group To Group Exchange*

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat diatas Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>22</sup> sedangkan menurut Dr. Nana Sudjana (1988), strategi mengajar (pengajaran) adalah taktik yang digunakan

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, (2001), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 175

<sup>22</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Psoses Pendidikan*,... hal. 126

guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukan selama pembelajaran.<sup>24</sup> Pembelajaran aktif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Hal ini berarti peserta didik yang mendominasi aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif ialah suatu upaya yang di dalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran tertentu yang dilakukan guru dalam melibatkan semua siswa saat proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang aktif.

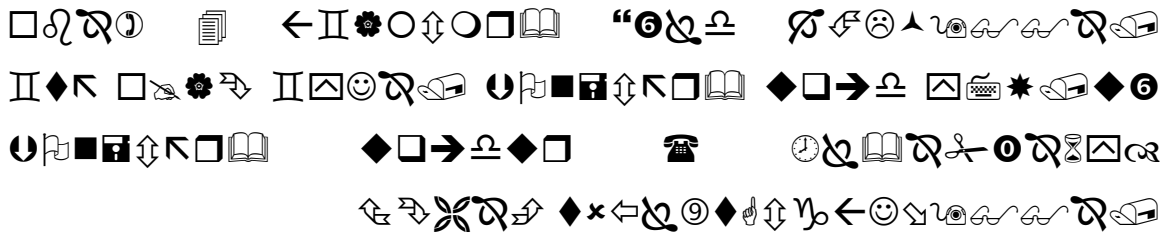
Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, diperlukan suatu strategi dan tehnik atau yang biasa disebut dengan metode pembelajaran. Pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan telah diisyaratkan oleh Allah dalam Q. S An-Nahl ayat 125:



<sup>23</sup> Ahmad Rohani, (2004), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 34

<sup>24</sup> Warsono dan Hariyanto, (2012), *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal.

<sup>25</sup> Al Rasyidin Dan Wahyudin Nur, (2011), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal.176



Aritnya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Secara tersirat ayat dia atas terkandung tiga metode pembelajaran, yaitu *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'idah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah* (dialog dan debat). Semua metode tersebut membawa pada suatu proses pembelajaran yang aktif.

Belajar dikatakan aktif apabila dalam proses pembelajaran terdapat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya. Hubungan tersebut berupa komunikasi antara siswa dan guru melalui proses tanya jawab dalam proses pembelajaran. Apabila belajar aktif diterapkan maka suasana didalam proses pembelajaran akan terasa nyaman dan semua siswa akan lebih menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Sesuai dengan hadis berikut ini:

يسروا ولا تعسروا بشروا ولتتفروا

Artinya: “Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit, gembirakanlah dan janganlah kamu membuat mereka lari” (H.R Muslim, Kitab *al-‘Ilm*, No. 67).

Dalam hadis diatas secara tersirat Rasulullah Saw. memerintahkan kepada kita untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran yang memudahkan, menyenangkan dan tidak menyulitkan. Dan salah satu contohnya yaitu suatu pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange*.



Strategi *Group To Group Exchange* merupakan salah satu jenis dari strategi pembelajaran aktif. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia *group to group exchange* berarti “bertukar dari kelompok ke kelompok”.

*Group to Group Exchange* merupakan salah satu metode belajar aktif yang membentuk diskusi kelompok serta menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Metode belajar aktif tipe *Group to Group Exchange* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru, maksudnya adalah siswa bebas memberikan informasi yang terkait dengan materi kepada kelompok lain.

b. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group To Group Exchange*

Silberman mengatakan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe *GGE* adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang dapat membuat siswa saling bertukar informasi.
- 2) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyak tugas. Berikan waktu yang cukup kepada tiap kelompok untuk menyiapkan cara mereka menyajikan topik yang ditugaskan kepada mereka.
- 3) Bila tahap persiapan telah selesai, perintahkan kelompok untuk memilih juru bicara. Undang tiap juru bicara untuk memberikan presentasi kepada kelompok lain.
- 4) Setelah presentasi singkat, doronglah siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pendapat presenter atau menawarkan pendapat mereka sendiri. Beri kesempatan anggota lain dari kelompok si juru bicara untuk memberikan tanggapan.
- 5) Lanjutkan presentasi lain agar tiap kelompok berkesempatan memberikan informasi dan menjawab serta menanggapi pertanyaan dan komentar audiens.<sup>26</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan tipe *GGE* dapat dilakukan variasi diantaranya sebagai berikut :

- 1) Perintahkan kelompok untuk melakukan pembahasan menyeluruh sebelum melakukan presentasi.
- 2) Menggunakan format diskusi panel untuk tiap presentasi kelompok (diskusi panel merupakan metode untuk mendapatkan partisipasi kapan pun).

---

<sup>26</sup> Melvin L. Silberman, (2012), *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*, Bandung : Nusa Media, hal. 179.

Menurut Zaini, dkk mengungkapkan prosedur pembelajaran aktif tipe GGE adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.
- 3) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- 4) Buat beberapa saran seperti: Menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, menggunakan contoh-contoh yang relevan, melibatkan siswa (kawan) dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, dll.
- 5) Memberi kesempatan pada yang lain untuk bertanya.
- 6) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik didalam maupun diluar kelas.
- 7) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- 8) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.<sup>27</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Belajar Aktif Tipe *Group to Group Exchange*

Adapun kelebihan dan kekurangan *Group to Group Exchange* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *Group to Group Exchange*
  - a) Membiasakan siswa bekerja sama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan pada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan tanggung jawab.
  - b) Menimbulkan rasa kompetitif yang sehat
  - c) Menumbuhkan sikap ketergantungan positif dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya
  - d) Menghormati pandangan atau tanggapan siswa lain.
- 2) Kekurangan *Group to Group Exchange*
  - a) Sulit menyusun kelompok yang homogen, terkadang siswa merasa tidak enak dengan anggota kelompok yang dipilih oleh guru.
  - b) Menjadi siswa kurang mandiri.<sup>28</sup>

### 3. Materi Sedekah, Hibah, Dan Hadiah

---

<sup>27</sup> Hisyam Zaini, dkk (2008) , *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Center For teaching Staf Development, hal. 62

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*,....hal. 215-216

Sedekah secara bahasa berasal dari huruf *shad*, *dal*, dan *qaf*, serta dari unsur *ash-shidq* yang berarti benar atau jujur. Sedekah menunjukkan kebenaran penghambaan seseorang kepada Allah SWT. Secara etimologi, sedekah ialah kata benda yang dipakai untuk suatu hal yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian sedekah adalah pemberian kepada orang lain dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan diberikan kepada orang yang sangat membutuhkan tanpa mengharapkan pengganti pemberian tersebut.<sup>29</sup>

Menurut bahasa (harfiah), hibah berarti pemberian atau memberikan. Menurut istilah, hibah ialah memberikan sesuatu hak milik kepada orang lain untuk memilikinya dengan maksud berbuat baik yang dilakukan dalam masa hidup.<sup>30</sup>

Hadiah adalah pemberian sesuatu dari seseorang ke orang lain tanpa adanya penggantian (balasan) dengan maksud memuliakan si penerima atas sesuatu yang telah dicapainya.<sup>31</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian mengenai keaktifan siswa dan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* sebelumnya sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut antara lain:

1. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Febri Krisnawati (A 410 080 239) mahasiswi dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012, dengan judul penelitian “Penerapan Strategi *Group To Group Exchange* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII A Semester Genap Smp Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012”. Data peningkatan keaktifan siswa dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan angka persentase sebelum

---

<sup>29</sup> Helmi Karim, (1997), *Fiqh Muamalah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Edisi 1, Cet. 2, hal. 65

<sup>30</sup> Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*,... hal. 73

<sup>31</sup> Hendi Suhendi, (2010), *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 211

tindakan dan sesudah tindakan. Adapun peningkatan yang dialami untuk komponen yang diamati: 1) mengajukan pertanyaan, yaitu dari angka 8,82% (sebelum tindakan)- 16,17% (tindakan I)- hingga mencapai angka akhir 24,99% (tindakan II). 2) menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat, yaitu dari angka 14,7% (sebelum tindakan)- 20,58% (tindakan I)- hingga mencapai angka akhir 27,94% (tindakan II). 3) mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, yaitu dari angka 0% (sebelum tindakan)- 22,05% (tindakan I)- hingga mencapai angka akhir 30,88% (tindakan II).<sup>32</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Adapun kesamaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama berupaya meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yani Almadiani (10715000632) mahasiswi dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Tahun 2012 dengan judul penelitian “Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Group To Group Exchange* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”. Data penelitian menunjukkan total bobot rata-rata motivasi belajar matematika siswa untuk semua indikator selama proses pembelajaran yaitu: dari angka 2.00 (Rendah)- 2.55 (Rendah)- 3.40 (Sedang)- hingga mencapai angka akhir 3.86 (Tinggi).<sup>33</sup> Penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* tidak hanya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa saja tetapi juga dapat

---

<sup>32</sup> [http://eprints.ums.ac.id/19571/15/10\\_Naskah\\_publicasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/19571/15/10_Naskah_publicasi.pdf). Diakses pada 06 Januari 2018 Pukul: 16.22 wib.

<sup>33</sup> [http://repository.uin-suska.ac.id/2034/1/2012\\_201250.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/2034/1/2012_201250.pdf). Diakses pada 06 Januari 2018, pukul:

meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Adapun kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Wijayanto (10108244102), mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014, dengan judul penelitian “Penggunaan Metode *Group To Group Exchange (GGE)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Sikap Peduli Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Pengasih Kulon Progo”. Dengan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan di siklus II mencapai kriteria yang diharapkan yaitu diatas 75% siswa sudah mencapai nilai  $\geq$  KKM 75.<sup>34</sup> Oleh karena itu tindakan dihentikan pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* tidak hanya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan motivasi belajar pada siswa melainkan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*

### **C. Kerangka Berfikir**

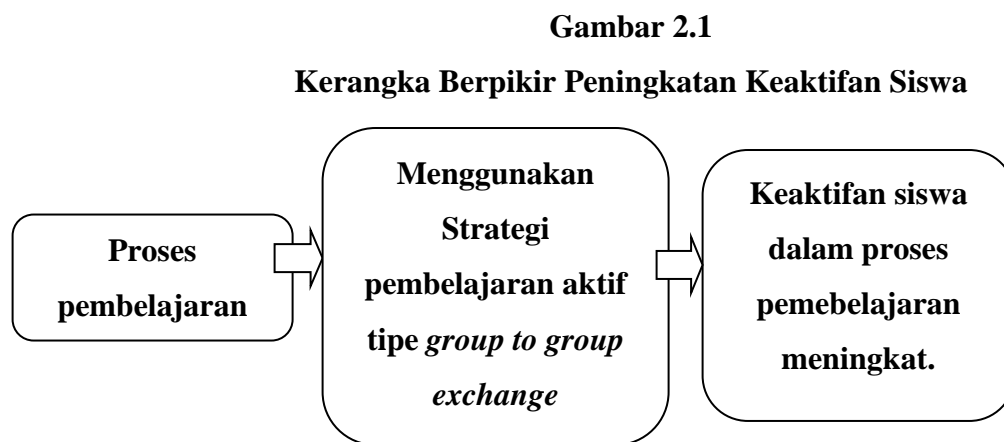
Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran sebab pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak dapat diterima begitu saja tetapi harus siswa sendiri yang mengelolanya terlebih dahulu, proses belajar yang seperti itu sering disebut dengan istilah pembelajaran aktif.

---

<sup>34</sup><http://eprints.uny.ac.id/14313/1/SKRIPSI%20RESTU%20WIJAYANTO%2010108244102%20PGSD.pdf>. Diakses pada 06 Januari 2018 pukul :16. 22 WIB

Dalam pembelajaran aktif guru harus dapat menyesuaikan strategi belajar yang tepat dengan materi yang akan dibahas, karena strategi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif maka perlu menumbuhkan keaktifan siswa dengan menggunakan strategi belajar yang tepat, Seperti salah satunya yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange*. Dari uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* (GGE) akan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran fikih dengan materi sedekah, hadiah, dan hibah di kelas VIII MTs. EX PGA Proyek Univa Medan.